

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEJADIAN AMENORRHEA DI TPMB ERNI WAHYUNINGSIH KAB.LAMONGAN

Asyaul Wasiah^{1,*}, Eka Sarofah Ningsih², Dellamitha Arifiah Muslim³

¹ Universitas Islam Lamongan, Jln. Veteran No.53A, Lamongan, Jawa Timur

² Universitas Islam Lamongan, Jln. Veteran No.53A, Lamongan, Jawa Timur

³ Universitas Islam Lamongan, Jln. Veteran No.53A, Lamongan, Jawa Timur

¹arsyilahasna5@gmail.com*; ²Ekasn@unisla.ac.id; ³yatmi.sri1010@gmail.com

* Asyaul Wasiah

Abstrak

Kontrasepsi suntik progestin menyebabkan ketidakseimbangan hormon. Dengan penggunaan suntik progestin membuat dinding endometrium yang semakin menipis. Karena hormon estrogen ditekan oleh hormon progestin sehingga kondisi tersebut seperti layaknya orang hamil sehingga tidak mendapat haid. Masalah yang mungkin muncul dari kontrasepsi suntik ini adalah amenore (tidak dapat haid). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kejadian *amenorrhea*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Erni Wahyuningsih Kab. Lamongan pada Bulan Desember – Januari 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, sehingga sampel sejumlah 50 responden. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data primer dan sekunder, analisis bivariat dengan uji statistik Chi Square ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (50%), mayoritas responden berpendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 42 responden (84%), mayoritas responden adalah multipara sebanyak 44 responden (88%), mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 12 bulan sebanyak 41 responden (82%). Hasil uji statistic lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea melalui uji chi square diketahui X^2 hitung 4,730 dengan p-value 0,03. Dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan maka akan meningkatkan kejadian *amenorrhea*. Seorang Bidan perlu meningkatkan dalam memberikan penyuluhan secara komprehensif pada akseptor KB baru dan akseptor KB lama khususnya tentang efek samping KB suntik

Kata kunci: Lama; Penggunaan; KB suntik; 3 bulan; Amenorrhea

RELATIONSHIP FOR LONG TIME OF USE OF INJECTABLE CONTRACTION 3 MONTHS WITH AMENORRHEA AT TPMB ERNI WAHYUNINGSIH LAMONGAN DISTRICT

Abstract

Progestin injection contraception causes hormonal imbalance, With the use of progestin injections, the endometrial wall becomes thinner. Because the estrogen hormone is suppressed by the progestin hormone, the condition is like a pregnant woman so she does not menstruate. The problem that may arise from this injection contraception is amenorrhea (not being able to menstruate).. This research is an observational analytical study, with a cross sectional approach. The population in this study were all 3-month injection contraceptive acceptors at TPMB Erni Wahyuningsih Kab. Lamongan in December – January 2025. The sampling technique used Accidental Sampling, so the sample was 50 respondents. The data collection method that researchers used was primary and secondary data, bivariate analysis with the Chi Square statistical test ($p \leq 0.05$). The research results showed that the majority of respondents aged 20-35 years were 25 respondents (50%), the majority of respondents had basic education (SD, SMP) as many as 42 respondents (84%), the majority of respondents were multiparous as many as 44 respondents (88%), the majority of respondents used injectable contraception for 3 months ≥ 12 months as many as 41 respondents (82%). The results of the statistical test for the duration of injectable contraceptive use for 3 months with the incidence of amenorrhea using the chi square test showed that X^2 calculated was 4.730 with a p-value of 0.03. Where the p value is < 0.05 , which means that the longer the acceptor uses injectable birth control for 3 months, the greater the incidence of amenorrhea. A midwife

needs to improve in providing comprehensive counseling to new contraceptive acceptors and old contraceptive acceptors, especially about the side effects of injectable contraceptives.

Keywords: *Old; Use; injectable birth control; 3 months; Amenorrhea*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Seiring dengan pelaksanaan program yang direncanakan oleh Making Pregnancy Safer (MPS). Dimana salah satu pesan kunci dalam rencana strategi nasional di Indonesia bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan (Harahap & Amelia, 2022).

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman. Kontrasepsi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah sering ditemukannya gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting) maupun tidak haid sama sekali, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus atau infeksi virus HIV (Palimbo et al., 2013).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penggunaan KB Suntik memiliki presentase yang tinggi, terutama KB suntik Depo Provera atau KB suntik 3 bulan yang lebih banyak dipilih, padahal yang diharapkan adalah penggunaan alat kontrasepsi seperti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD dan susuk KB. MKJP lebih efektif dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan

daripada non MKJP (Anggeriani et al., 2023).

Hingga saat ini belum ditemukan satupun alat kontrasepsi yang tidak memiliki efek samping. Walaupun mempunyai daya guna tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntikan mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus menstruasi. Mengingat metode kontrasepsi suntik merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunaannya, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang tidak mengetahui tentang efek samping KB suntik 3 bulan (Paulus et al., 2024).

Kontrasepsi suntik progestin menyebabkan ketidakseimbangan hormon, Dengan penggunaan suntik progestin membuat dinding endometrium yang semakin menipis. Karena hormon estrogen ditekan oleh hormon progestin sehingga kondisi tersebut seperti layaknya orang hamil sehingga tidak mendapat haid. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. jumlah kasus yang mengalami amenorrhea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian (Yuwinda, 2023).

Data BKKBN tahun 2018, menyebutkan bahwa sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya yaitu metode suntikan (63,71%) dan pil (17,24%).

Meskipun banyak akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan karena keefektifannya tetapi ada beberapa efek samping yang akan terjadi pada akseptor. Efek samping yang terjadi diantaranya gangguan haid yaitu amenorrhea 48 responden (49,5%),

spotting 23 responden (23,7%), metrorragia 14 responden (14,4%) dan menorragia 12 responden (12,4%), kenaikan berat badan sebanyak 83 responden (85,6%), mengalami cloasma 38 responden (39,2%) (Setyorini & Lieskusumastuti, 2020).

Hasil penelitian Catur Setyorini (2020) menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting dan amenorrhea. Semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka tidak akan mengalami spotting lagi tetapi akan cenderung tidak akan mengalami menstruasi (Zahro et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Erni Wahyuningsih bulan Oktober 2024 didapatkan peserta KB suntik sebanyak 20 akseptor, pil KB 4 akseptor, AKDR 2 akseptor dan AKBK 1 akseptor. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Erni Wahyuningsih Kab. Lamongan pada Bulan Desember – Januari

2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Accidental Sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan yang ditemui saat sejumlah 50 responden. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan master tabel yang berisi nama, umur, pendidikan terakhir, paritas, lama pemakaian KB suntik 3 bulan, kejadian amenorrhea. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari buku register KB bidan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengkategorikan karakteristik responden meliputi umur, Pendidikan, dan Paritas serta distribusi lama pemakaian suntik KB (<12 bulan dan ≥12 bulan) serta kejadian amenorrhea (mengalami dan tidak mengalami), sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik Chi Square ($p \leq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Erni Wahyuningsih Kab. Lamongan pada bulan Desember s/d Januari 2025.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	1	2
2	20-35 tahun	25	50
3	>35 tahun	24	48
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (50%) dan umur >35 tahun sebanyak 24 responden (48%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dasar (SD, SMP)	42	84
2	Menengah (SMA)	6	12
3	Tinggi (D3/S1)	2	4
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berpendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 42 responden (84%), menengah sebanyak 6 responden (12%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 2 responden (4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Primipara (1)	6	12
2	Multipara (2-4)	44	88
3	Grandemultipara (≥ 5)	0	0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden adalah multipara sebanyak 44 responden (88%) dan primipara sebanyak 6 responden (12%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama pemakaian KB suntik 3 bulan

No	Lama KB suntik 3 bulan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	≤ 12 Bulan	9	18
2	> 12 Bulan	41	82
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulan > 12 bulan sebanyak 41 responden (82%) dan sebanyak 9 responden (18%) menggunakan KB suntik ≤ 12 bulan.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian Amenorrhea

No	Kejadian Amenorrhea	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Mengalami	6	12
2	Mengalami	44	88
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden mengalami amenorrhea sebanyak 44 responden (88%) dan sejumlah 6 responden (12%) tidak mengalami amenorrhea.

Tabel 6. Hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea

Lama suntik KB	Kejadian Amenorrhea				X ²	P Value
	Tidak Mengalami		Mengalami			
	F	%	F	%		
≤ 12 Bulan	3	6	6	12	4,730	0,03
> 12 Bulan	3	6	38	76		
Jumlah	6	12	44	88		

Tabel 6 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan yang penggunaannya ≤ 12 bulan ada 3 orang (6%) tidak mengalami amenorrhea dan 6 orang (12%) mengalami amenorrhea, sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan yang penggunaannya > 12 bulan ada 3 orang (6%) tidak mengalami amenorrhea dan 38 orang (88%) mengalami amenorrhea. Melalui uji chi square diketahui X² hitung 4,730 dengan p-value 0,03. Dimana nilai $p < 0,05$

yang berarti semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan maka akan meningkatkan kejadian amenorrhea.

Pembahasan

1. Umur

Pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lieskusumastuti (2019) bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun, berpendidikan sedang dan rendah, bekerja, menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP yakni Suntikan kontrasepsi.

serta hasil penelitian Setyorini (2017) bahwa akseptor KB suntik mayoritas berusia > 35 tahun. Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi sementara yang paling baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1% pertahun. Suntikan KB tidak mengganggu kelancaran air susu ibu, kecuali Cyclofem. Suntikan KB mungkin dapat melindungi ibu dari anemia (kurang darah), memberi perlindungan terhadap radang panggul dan untuk pengobatan kanker bagian dalam rahim. Kontrasepsi suntik memiliki resiko kesehatan yang sangat kecil dan tidak berpengaruh pada hubungan suami istri (Suryaning Illah, 2021).

2. Pendidikan

Pendidikan bukanlah faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemakaian kontrasepsi yang diinginkan. Seseorang dengan pendidikan tinggi belum tentu mengetahui dan memahami semua metode kontrasepsi yang ada. Untuk itu apabila seseorang ingin menggunakan alat kontrasepsi harus benar-benar memahami jenis kontrasepsi, manfaat, indikasi, kontra indikasi dan efek samping dari alat kontrasepsi yang akan digunakan (Husaidah et al., 2023).

3. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan dan masih hidup pada saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya bahwa mayoritas pengguna KB suntik adalah ibu dengan multipara (Sisilvia et al., 2022).

4. Lama KB suntik 3 bulan

Sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan $\geq$ 12 bulan sebanyak 41 responden (82%).

Pada pemakaian lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Pengguna suntikan KB dapat mengalami pendarahan atau spotting yang tidak teratur. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50 persen wanita berhenti haid. Haid biasanya akan kembali dialamis setelah suntikan dihentikan (Sinaga, 2021).

Responden dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun mayoritas mengalami efek samping gangguan haid, hal ini disebabkan pada pemakaian KB Suntik 3 Bulan dalam rentang waktu yang lebih lama cenderung lebih mempengaruhi perubahan progesteron karena terjadi penambahan. Penambahan progesteron inilah yang menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium, yang akhirnya rapuh dan terjadi perdarahan lokal. menyebabkan hormon dalam tubuh tidak teratur sehingga berpengaruh terhadap terjadinya gangguan haid.

Menurut asumsi peneliti pada pemakaian KB Suntik 3 Bulan dalam rentang waktu yang lebih lama cenderung lebih mempengaruhi perubahan progesteron karena terjadi penambahan.

Akibatnya terjadi penumpukan yang mengakibatkan hormon dalam tubuh tidak teratur sehingga berpengaruh terhadap terjadinya gangguan haid. Sedangkan sakit kepala yang dialami responden bisa disebabkan reaksi tubuh terhadap progesteron, stress dan riwayat penyakit migrain yang diderita responden.

5. Kejadian Amenorrhea

Dalam penelitian sebelumnya (Setyorini, 2017) juga didapatkan bahwa jenis gangguan haid pada akseptor KB suntik mayoritas amenorrhea sebanyak 14 responden (25,93%) dan spotting 13 responden (24,07%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) bahwa berdasarkan gangguan haid yang terjadi pada akseptor KB suntik adalah amenorrhea 48 responden (49,5%), spotting 23 responden (23,7%), metrorragia 14 responden (14,4%) dan menorragia 12 responden (12,4%), kenaikan berat badan sebanyak 83 responden (85,6%), dan mengalami cloasma 38 responden (39,2%).

Hasil perhitungan statistik uji chi square diketahui X^2 hitung 9,374 dengan p-value 0,002. Dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningtyas dan Suesti (2010) yang menyebutkan bahwa lama pemakaian KB Suntik DepoProgestin berhubungan secara signifikan dengan kejadian amenorrhea di BPS Sri Utami Sruwuhrejo Purworejo. Gangguan menstruasi berupa amenorea pada akseptor KB suntik DMPA menurut Glasier dalam Dewi (2018) dapat disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atrofis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Pada umumnya amenore tidak perlu diobati secara rutin. Hormon progesterone yang ada didalam kontrasepsi suntik 3

bulan terhadap endometrium menyebabkan sekretorik, hal inilah yang menyebabkan terjadinya spotting pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan. Semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka tidak akan mengalami spotting lagi tetapi akan cenderung tidak akan mengalami menstruasi (Yuwinda, 2023).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea, akan tetapi gangguan haid juga bisa dipengaruhi beberapa faktor antara lain gizi, penyakit, umur, psikologi, dan penggunaan obat-obatan tertentu.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (50%), mayoritas responden berpendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 42 responden (84%), mayoritas responden adalah multipara sebanyak 44 responden (88%), mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 12 bulan sebanyak 41 responden (82%). Hasil uji statistic lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea melalui uji chi square diketahui X^2 hitung 4,730 dengan p-value 0,03. Dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan maka akan meningkatkan kejadian amenorrhea.

Saran

Bagi tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan konseling yang lengkap tentang KB suntik 3 bulan terutama efek samping KB suntik 3 bulan, sehingga akseptor benar-benar siap dengan efek samping yang mungkin terjadi dengan penggunaan KB suntik 3 bulan. Bagi akseptor KB suntik hendaknya lebih bijaksana dalam memilih alat kontrasepsi.

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti efek samping lain dari penggunaan KB suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriani, R., Soleha, M., Permadi, Y., & Besi, A. P. (2023). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor Kb Di Pmb Yosephine Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(2), 65–72. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.175>
- Harahap, L. J., & Amelia, L. (2022). Modul Keluarga Berencana “Metode Keluarga Berencana Terkini.” *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 124–128.
- Husaidah, S., Novia, R., Yanita, F., & Heroyanto, H. (2023). Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorea pada Akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Dan Kesehatan (JIBI)*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.36590/jibi.v1i1.704>
- Palimbo, A., Widodo, H., & Redha, N. (2013). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Baintan. *Dinamika Kesehatan*, 4(2), 93–100.
- Paulus, M., Octamelia, M., & Johan, R. B. (2024). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorea di Praktek Dokter Mandiri Dr Wita Marlina Malinau Kota. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(12), 2238–2245.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2020). Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di Pmb Darmiati Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 124. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.333>
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>
- Sisilvia, Nadya, E., & Khotimah, S. (2022). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 665–669.
- Suryaning Illah, A. (2021). Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Kejadian Amenorea Pada Ibu Di TpmB Domingas M.L.S.O Surabaya. *Gema Bidan Indonesia*, 10(3), 90–94. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v10i3.24>
- Yuwinda, P. K. P. (2023). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022. *Jurnal Medika Usada*, 6(2), 35–39. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i2.170>

Zahro, A. L. A., Widiyanto, A., & Isnani,
N. (2022). Journal of Language and
Health Volume 3 No 2 , October

2022. *Journal of Language and
Health*, 3(2), 71–78.